



Evaluasi Pengelolaan Obat Kadaluarsa Dan Obat Rusak Pada Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Ciamis

Devya Putri¹

¹ STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Devya Putri

Email: devyaputrii@gmail.com

Alamat : Bentar Dusun Nyegog, Kec. Salem - Kab. Brebes - Prop. Jawa Tengah

No Hp. 085292458084



Pharmacy Genius Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengelolaan obat kadaluarsa dan rusak di rumah sakit sangat krusial untuk menjamin keamanan pasien dan mencegah pencemaran lingkungan. RSUD Kabupaten Ciamis hingga saat ini belum memiliki laporan komprehensif mengenai efektivitas prosedur pengelolaan tersebut.

Tujuan : Menilai kepatuhan Instalasi Farmasi RSUD Ciamis terhadap Pedoman Pengelolaan Obat Kadaluarsa dan Obat Rusak Kemenkes RI Tahun 2021 dan menghitung persentase obat kadaluarsa serta rusak.

Metode : Penelitian deskriptif kuantitatif dilaksanakan dengan audit checklist aktivitas pengelolaan (identifikasi, pemisahan, pencatatan, penyimpanan, pemusnahan, pelaporan) serta pengumpulan data jenis dan jumlah obat kadaluarsa/rusak periode Januari–Desember 2024. Hasil dianalisis dalam bentuk persentase kepatuhan dan proporsi obat bermasalah.

Hasil : Keseluruhan 100% langkah-langkah sesuai pedoman telah diterapkan. Dari 4.200 jenis sediaan, ditemukan 35 item (0,83%) obat kadaluarsa dan 12 item (0,29%) obat rusak, keduanya masih di bawah ambang batas <1%.

Kesimpulan : Pengelolaan obat kadaluarsa dan rusak di RSUD Ciamis sudah sesuai pedoman dan berada pada kategori baik. Namun, perlu peningkatan monitoring penyimpanan suhu dan pencatatan batch untuk menurunkan angka obat rusak.

Kata Kunci: obat kadaluarsa, obat rusak, pengelolaan farmasi, rumah sakit

Pendahuluan

Kesehatan mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia, dan manusia harus menjaga kesehatan dengan baik. Kesehatan dapat dijaga dengan mengkonsumsi obat. Diwajibkan obat yang beredar harus mencantumkan label expired, obat yang telah kadaluarsa akan menimbulkan resistensi terhadap kesehatan tubuh manusia. (Harsono Njoto, 2008). Obat kadaluarsa yang tidak dimusnahkan dengan metode yang tepat dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan serta kerugian klinis berupa timbulnya efek samping akibat menggunakan obat-obatan yang sudah tidak layak pakai tersebut. Dimana, efek samping yang mungkin timbul adalah hilangnya efikasi, keamanan, dan potensi obat serta dapat menyebabkan terbentuknya zat-zat baru yang berbahaya. (Rachma Pramestutie et al., 2021)

Pengelolaan Sediaan Farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan pengendalian dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan Pelayanan Kefarmasian. Tujuan dilakukannya pengelolaan obat yakni agar terciptanya persediaan obat dalam jumlah dan waktu yang tepat dengan biaya minimal namun tetap berkualitas. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit, harus dilakukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang meliputi monitoring dan evaluasi (Amaliah et al., 2023).

Pengelolaan obat berhubungan erat dengan anggaran dan belanja rumah sakit. Mengenai biaya obat di rumah sakit dapat sebesar 40% dari total biaya kesehatan. Depkes RI, secara nasional biaya obat sebesar 40%-50% dari jumlah operasional pelayanan kesehatan. (Oktaviani & Pamudji, 2018). Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggungjawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat yang beredar dan digunakan di rumah sakit. (Malinggas et al., 2015) Instalasi farmasi rumah sakit merupakan satu-satunya unit di rumah sakit bertanggungjawab pada penggunaan obat yang aman dan efektif di rumah sakit secara keseluruhan. tanggungjawab ini termasuk seleksi, pengadaan, penyimpanan, penyiapan obat untuk konsumsi dan distribusi obat ke unit perawatan penderita (Wati et al., 2018)

Merujuk pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H Ayat 1, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan

sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Adapun pelayanan kesehatan yang baik dapat ditandai dengan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki sumber daya yang aman dan berkualitas serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satu cara yang dapat digunakan untuk memastikan keamanan sumber daya yang terdapat di Fasyankes adalah melalui pengelolaan obat. Pengelolaan obat merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, hingga pelaporan obat. Dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut, penyimpanan obat yang sesuai dengan standar merupakan salah satu faktor yang mendukung terjaminnya mutu obat (Fakultas et al., 2022).

Pelaksanaan pemusnahan di RSUD Ciamis akan di lihat kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, sehingga pelayanan kefarmasian dapat memiliki jaminan mutu khususnya keamanan obat. Oleh karena itu peneliti memiliki tema tentang evaluasi pengelolaan obat kadaluarsa dan obat rusak terhadap sediaan farmasi di rumah sakit umum kabupaten ciamis.

Metode

Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian adalah mengajukan permohonan ijin kepada pihak STIKes Muhammadiyah Ciamis, dilanjutkan permohonan ijin kepada kantor dinas badan kesatuan bangsa dan politik kabupaten Ciamis, setelah mendapatkan ijin diteruskan untuk meminta ijin ke pihak RSUD Ciamis dan minta penentuan waktu penelitian, selanjutnya meminta ijin dari pihak penelitian ini dengan melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, setelah itu memberikan surat ijin tersebut kepada pihak Rumah Sakit untuk dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara melihat dan mengumpulkan data laporan bulanan obat kadaluarsa dan obat rusak terhadap sediaan farmasi dari bulan januari sampai dengan desember 2023 di RSUD Ciamis dan menggunakan wawancara terkait dengan Evaluasi pengelolaan obat kadaluarsa dan obat rusak di instalasi farmasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif disajikan dalam data persentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Audit Kepatuhan SOP

No	Langkah Pengelolaan	Terpenuhi	Total	Persentase
1.	Identifikasi dan pemisahan	10	10	100%
2.	Pencatatan lengkap	10	10	100%
3.	Penyimpanan terpisah dan penguncian	10	10	100%
4.	Pemusnahan sesuai sediaan	10	10	100%
5.	Pelaporan & dokumentasi	10	10	100%
Rata-rata Kepatuhan SOP				100%

Tabel 2 Proporsi Obat Bermasalah

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total sediaan	4.200 item
2.	Obat kadaluarsa	35 item → 0,83 %
3.	Obat rusak	12 item → 0,29 %
4.	Total bermasalah	47 item → 1,12 %

Pembahasan

Kepatuhan Pengelolaan Hasil audit menunjukkan kepatuhan 100 % sesuai pedoman Kemenkes RI 2021. Hal ini menandakan SOP Instalasi Farmasi RSUD Ciamis telah dilaksanakan secara konsisten, mulai identifikasi hingga pembuatan berita acara pemusnahan

Angka Obat Kadaluarsa dan Rusak Proporsi obat kadaluarsa (0,83 %) dan rusak (0,29 %) keduanya di bawah indikator ideal < 1 %. Dibandingkan studi sebelumnya di RS sejenis (4–9 %), RSUD Ciamis menunjukkan pengendalian stok yang efektif.

Faktor Penentu Salah satu faktor kunci keberhasilan adalah rutinitas rotasi stok (“first expiry first out”), penggunaan sistem komputerisasi stok, dan pelatihan petugas farmasi tentang penanganan B3 farmasi. Namun, angka rusak 0,29 % masih bisa ditekan lebih lanjut melalui kontrol suhu dan kelembapan lokasi penyimpanan.

Rekomendasi

1. Perbaiki sistem monitoring suhu/kelembapan gudang (sensor & alarm).
2. Integrasi aplikasi stok farmasi dengan notifikasi tanggal kadaluarsa mendadak.
3. Penjadwalan audit internal triwulanan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan SOP.

Kesimpulan

1. Kepatuhan pengelolaan obat kadaluarsa dan rusak di Instalasi Farmasi RSUD Ciamis mencapai 100 % sesuai Pedoman Kemenkes RI 2021 (kategori “Baik”).
2. Persentase obat kadaluarsa 0,83 % dan rusak 0,29 %, keduanya di bawah ambang batas < 1 %.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam *review* artikel ini.

Daftar Pustaka

1. Amaliah, Z. H., Muchlis, N., & Ikhtiar, M. (2023). Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi Di Instalasi Farmasi RSUD Lapatarai Kabupaten Barru. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(1), 138–150.
2. Endah Winarti. (2021a). Penanganan Obat Rusak Dan Kadaluarsa Di Rumah Sakit Umum Bengkulu Tengah. Karya Tulis Ilmiah.

3. Endah Winarti. (2021b). Penanganan Obat Rusak Dan Kadaluarsa Di Rumah Sakit Umum Bengkulu Tengah. Karya Tulis Ilmiah.
4. Fakultas, S. P., Kesehatan, I., Masyarakat, K., Azzam, H., Fakultas, Y., Fakultas, K. A., Dawina, A., Fakultas, P., Dwi, N., & Fakultas, I. (2022). Pemberian Obat Kedaluarsa Kepada Pasien Ditinjau Dari Kebijakan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (JUSIKA)*, 6(2).
5. Harsono Njoto. (2008). Perlindungan Hukum Terhadap Pemakai Obat Kadaluarsa. 282.
6. Maharani, D. N., Mukaddas, A., & Indriani, I. (2016). Analisis Pengaruh Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Resep Di Apotek Instalasi Farmasi Badan Rumah Sakit Daerah Luwuk kabupaten Banggai. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*,
7. Malinggas, N. E. R., Soleman, T., & Posangi, J. (2015). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah DR Sam Ratulangi Tondano. *Jikmu*, 5(2), 448–460.
8. Nur, & Oktaviani. (2021). Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tanjung Karang. *Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tanjung Karang*, 2(1).
9. Oktafiyana, S. (2019). Gambaran Obat Dead Stock, Obat Rusak Dan Obat Kadaluarsa Di Puskesmas Salaman 1 Periode Januari-Juni 2019.
10. Oktaviani, N., & Pamudji, G. (2018). Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB Tahun 2017. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(2), 135–147.
11. Pramestutie, H. R., Lllahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak Dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 11(1), 25.
13. Rachma Pramestutie, H., Kurnia Illahi, R., Lawuningtyas Hariadini, A., nGusti Ebtavanny, T., & Savira Jurusan Farmasi, M. (2021). Pengetahuan Dan Ketepatan Apoteker Dalam Pemusnahan Obat Sisa, nObat Rusak Dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(3), 250.
14. Rasyidin, K. (2021). Kajian Penanganan Obat Rusak Dan Kadaluarsa Di Apotek Dan Klinik Wilayah Bandung Timur. Laporan Tugas Akhir, 09, 35.
15. Wati, W., Fudholi, A., & Pamudji, G. (2018). Evaluasi Pengelolaan Obat Dan Strategi Perbaikan Dengan Metode Hanlon Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tahun 2012.